

Penggunaan Media Internet Sebagai Sumber Belajar di Kalangan Peserta Didik Kelas XII IPS di SMA Pertiwi 1 Padang Pada Masa Pandemi Covid-19

Siti Annisa Reza^{1*}, Desri Nora AN²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: sitiannisareza29@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the use of internet media as a learning resource among students of class XII IPS at SMA Pertiwi 1 Padang during the Covid-19 pandemic. This study aims to explain the use of internet media as a learning resource among students of class XII IPS at SMA Pertiwi 1 Padang. This study uses an approach approach, with the type of phenomenological research, the selection of informants is done by purposive sampling with 18 informants, data collection by observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data Reduction (Data Reduction), Data Display (Data Presentation), and Conclusion Drawing/Verification (Conclusion Drawing). The research location is in SMA Pertiwi1 Padang. The results of this study show that there are six motives that cause students to use the internet as a learning resource in the midst of the Covid-19 pandemic. 1) Efforts to fulfill school assignments. 2) Fast pace in information retrieval. 3) Information on learning resources on the internet is more complete. 4) Up-to-date notifications. 5) Make the task easier. 6) Cheaper rates.

Keywords: Covid-19 Pandemic; Internet; Learning Resources.

How to Cite: Reza, S.A & Nora, D. (2022). Penggunaan Media Internet Sebagai Sumber Belajar di Kalangan Peserta Didik Kelas XII IPS di SMA Pertiwi 1 Padang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(1), 11-19



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Pendahuluan

Indonesia pertama kali mengumumkan kasus pasien yang terpapar virus corona pada tanggal 22 Maret 2020, virus ini menyerang sistem pernapasan atau disebut juga dengan koronavirus sindrom akut berat 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet dari hidung atau mulut saat batuk, bersin, atau berbicara (Panigoro, 2021). Pandemi membuat banyak aktivitas terpaksa dihentikan seperti sektor pariwisata, sektor transportasi, sektor ekonomi, dan sektor pendidikan.

Pandemi ini juga berpengaruh terhadap aspek pendidikan, dimana sejak munculnya kasus corona, pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwasannya pada bidang pendidikan perubahan yang terjadi yaitu aktivitas pembelajaran harus diberhentikan dari yang semulanya tatap muka menjadi daring (dalam jaringan). Mengingat pendidikan merupakan alat yang penting, sehingga aktivitas belajar harus tetap dilaksanakan meskipun dengan konsep yang baru, yaitu belajar dengan menggunakan jaringan (*platform digital*) sebagai media dalam pembelajarannya. Sehingga tujuan dari pendidikan yaitu untuk mencari jati diri dan meningkat daya saing tidak berhenti karena adanya pandemi ini (Fernandes, 2017).

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Maka Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan salah satunya kebijakan yang dikeluarkan melalui surat edaran mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 bahwa proses pembelajaran dilakukan secara Daring/Belajar dari rumah (Riyana, 2020). Pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi.

Revolusi 4.0 mempersiapkan manusia yang melek dengan teknologi, sehingga berbagai aspek, termasuk pendidikan juga harus melibatkan perkembangan teknologi dalam pelaksanaannya. Pandemi secara tidak langsung harus memaksa kita untuk bisa menggunakan teknologi agar proses pembelajaran

tetap bisa dilaksanakan dan tujuan pendidikan bisa tercapai seperti sediakala yaitu untuk menambah pengetahuan dan mengakibatkan perubahan pada diri nya (Yulia, 2013).

Proses pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik secara menyeluruh dan juga terpadu. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lainnya yang saling berinteraksi didalamnya. Salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah sumber belajar. Dimana sumber belajar di desain sebagai representasi penjelasan dari guru yang dilakukan di depan kelas, dan disamping berperannya sebagai pedoman kegiatan pembelajaran termasuk juga target dan sasaran yang hendak dicapai. Maka keterangan uraian dan pesan yang seharusnya disampaikan dan informasi yang hendak disajikan dapat dihimpun melalui sumber belajar (Purmadi, 2016)

Permasalahan yang muncul kemudian adalah terjadinya pandemi Covid-19 yang berdampak langsung terhadap cara belajar. Disini peran guru diharapkan mampu untuk menyajikan sumber belajar yang disampaikan secara efisien, tetapi karena ada masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari sumber belajar. Disamping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 ini tergantung pada sumber belajar yang ada yang biasanya sumber belajar datang nya dari buku atau bahan tercetak lainnya sekarang lebih terfokus kepada media internet sebagai sumber belajar peserta didik, hal ini mempengaruhi peserta didik untuk mencari informasi pembelajaran di internet karena kurangnya sumber belajar dari guru.

Sumber belajar yang digunakan peserta didik belajar secara mandiri dirumah salah satunya adalah internet. Internet disebut sebagai sumber belajar untuk belajar secara mandiri karena didalamnya sudah dilengkapi petunjuk untuk belajar tanpa bantuan. Mencari informasi di internet merupakan paket belajar mandiri yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Materi pembelajaran yang dikemas dalam internet memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih cepat atau lebih lambat sesuai kemampuannya masing-masing (Halim, 2015).

Sumber pembelajaran bisa didapat dimana saja termasuk di internet. Internet adalah versi elektronik dan bisa dimanfaatkan oleh peserta didik dalam mencari sumber dan media pembelajaran. Pembelajaran sebelumnya (sebelum pandemi Covid-19, biasanya peserta didik menggunakan buku paket dari sekolah untuk mencari materi. Kemudian setelah terjadinya pandemi Covid-19, internet dijadikan sebagai media dan sumber belajar. Perbedaan yang mendasar antara internet dan buku paket adalah hanya dalam penyajiannya saja, sedangkan untuk komponen penyusunannya tidak memiliki perbedaan. Penyajian sumber belajar dalam bentuk elektronik tentunya akan menjadi lebih menarik dan juga memberikan kemudahan untuk peserta didik mencari materi pembelajaran.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa peserta didik memiliki keterbatasan dalam menggunakan media internet sebagai sumber belajar dengan mengintegrasikan teknologi didalamnya. Temuan tersebut dijumpai pada saat melakukan wawancara dengan guru sosiologi XII IPS di SMA Pertiwi 1 Padang. Guru sosiologi mengeluhkan bahwa ia memiliki keterbatasan komunikasi dengan peserta didik dalam memberikan sumber belajar yang menciptakan terjadinya proses belajar secara mandiri dalam diri peserta didik dan terintegrasi dengan teknologi. Menurutnya sumber belajar mandiri belum terlaksanakan dengan baik di masa pandemi Covid-19 dikarenakan peserta didik kelas XII IPS di SMA Pertiwi 1 Padang belum mampu untuk belajar secara mandiri, karena peserta didik masih memerlukan bimbingan guru ketika mencari materi yang valid. Pada kondisi biasanya peserta didik lebih sering menggunakan buku paket yang ada di sekolah tetapi keadaan sekarang, tidak memungkinkan untuk pergi ke sekolah meminjam buku, jadi mereka menggunakan internet sebagai sumber belajar mereka, dan guru memberikan izin kepada peserta didik untuk mencari sumber dari mana saja asal kan sumber terpercaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan media internet sebagai sumber belajar di kalangan peserta didik di SMA Pertiwi 1 Padang pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menjadi penting karena dimasa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara online yang artinya siap tidak siap peserta didik harus menggunakan internet baik sebagai sumber belajar dan media belajar. Dengan menganalisis cara peserta didik menggunakan media internet sebagai sumber belajar dapat menjadi bahan evaluasi bagi stakeholder dibidang pendidikan.

Sebelumnya sudah pernah dilakukan beberapa penelitian dengan topic sebagai berikut; Penelitian yang dilakukan oleh Desra Elisa Rumita yang berjudul *"Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Peserta Didik Di Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang"* Peneliti ini membahas cara memperoleh dan mengolah materi sosiologi yang bersifat kontekstual dan memiliki daya tarik sebagai sumber belajar. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan cara peserta didik memperoleh dan mengolah materi pelajaran sosiologi dari internet. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Farrah Diba Isdhana berjudul *"Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Prodi PPKN FIS UNNES"* Penelitian ini membahas pola pemanfaatan internet sebagai sumber belajar peserta didik PPKN FIS UNNES dan juga membahas faktor apa yang mendukung peserta didik memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizaldy berjudul *"Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Pembelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali"*

Mandar” Penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan internet oleh peserta didik yang beberapa faktor penghambat internet dan eksternal bagi peserta didik. Adapun faktor internet itu meliputi adanya rasa malas, dan peserta didik kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar dengan memanfaatkan internet, sementara faktor eksternal bagi peserta didik yaitu peralatan dipinjam teman, pergantian password hotspot internet sekolah secara berkala dan ada nya masalah jaringan.

Penelitian mengenai media dan sumber belajar, bukanlah penelitian yang baru, sudah banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas topik yang sama dengan yang peneliti lakukan saat ini. Namun unsur kebaruan dalam penelitian ini yaitu, dimana tiga penelitian diatas mengkaji penggunaan media internet sebagai sumber belajar dikalangan peserta didik di kelas, sementara yang peneliti lakukan saat ini yaitu penggunaan sumber dan media pembelajaran yang digunakan saat pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada kelas XII IPS di SMA Pertiwi 1 Padang pada masa pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan penelitian kualitatif peneliti dapat melihat secara mendalam tentang fenomena yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini, sehingga dari data yang didapat peneliti mampu menjelaskan penggunaan media internet sebagai sumber belajar dikalangan peserta didik di SMA Pertiwi 1 Padang pada masa pandemi Covid-19. Tipe penelitian yang digunakan fenomenologi, penelitian fenomenologi ini adalah mengungkapkan dari pengalaman individu terkait fenomena penggunaan media internet sebagai sumber belajar di masa pandemi Covid-19, melalui ini penelitian dapat dikaji dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pemilihan informan dilakukukan secara *purpose sampling* yaitu informan ditentukan oleh peneliti sendiri agar bisa mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan cara melihat langsung realita yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan sebanyak 18 orang yaitu, guru bidang studi 3 orang, serta siswa kelas XII IPS 15 orang.

Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *field research* (Suwandi, 2008). Yakni peneliti mengunjungi tempat penelitian yang berasal di SMA Pertiwi 1 Padang dan kediaman salah satu peserta didik SMA Pertiwi 1 Padang selama proses pembelajaran. Peneliti hadir dalam pelaksanaan pembelajaran online yang dilaksanakan di rumah peserta didik, peneliti hanya sebatas mengamati. Penelitian ini dilakukan selama jam pelajaran aktif. Pada awalnya observasi yang dilakukan kediaman peserta didik terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan diteruskan kepada wakil kepala sekolah serta guru. Selanjutnya teknik wawancara, wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk mendapatkan data secara rinci dan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian wawancara mendalam ini bersifat tidak berstruktur, yang mana pelaksanaannya tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan, namun tidak menyimpang dari rencana penelitian yang telah dirumuskan (Subayo, 2006). Wawancara dilakukan kepada guru bidang studi 3 orang, serta peserta didik kelas XII IPS. Wawancara dengan guru bidang studi dilakukan sekolah sedangkan untuk peserta didik dilakukan pada dua tempat yaitu kediaman peserta didik dan juga disekolah. Kemudian studi dokumentasi menurut (Sugiyono, 2017) adalah adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data dilakukan Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2017). Pada proses triangulasi penelitian juga melakukan triangulasi waktu. Penelitian ini melakukan wawancara dan observasi tidak hanya sekali, namun berulang-ulang untuk mendapatkan data yang dalam dan dapat dimaknai oleh peneliti. Peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, karena data penelitian kualitatif dapat berubah selama melakukan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu: penelitian merangkum hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianggap penting setelah hasil penelitian dirangkum, penelien melakukan analisis deskriptif yang dikaitkan dengan teori. setelah datanya terkumpul dirangkum dan dianalisis deskriptif serta dikaitkan dengan teori, data disimpulkan. Data disimpulkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah di analisis (Uswatun, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Motif Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar

Tuntutan tugas sekolah yang mendorong peserta didik untuk menggunakan internet tentunya yang merupakan hal yang wajar. Analisis dari hasil wawancara menunjukkan bahwa setengah dari informan mengatakan bahwa motif mereka menggunakan internet Cuma berlandaskan pada cara untuk memenuhi tugas sekolah. Hal tersebut yang menyebabkan mereka mencari informasi.

Berikut adalah wawancara dengan AN peserta didik kelas XII IPS di SMA Pertiwi 1 Padang mengenai motif penggunaan internet.

“...Internet sangat membantu kami dalam mencari informasi yang diberikan guru kak. Internet sangat berguna untuk kami kak terutama dalam belajar, karena sangat praktis untuk mencari sumber lain setelah buku. Setelah informasi tersebut ditemukan biasanya tulis tangan, dan dikirim melalui classroom, informasi yang didapat sangat membantu tugas sekolah kak, menemukan sumber yang benar ketika informasi yang kita cari benar.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya internet itu sangat membantu dalam mencari sumber belajar. Banyak peserta didik telah memanfaatkan internet sebagai sumber belajar mereka, karena tersedia nya informasi berbagai macam sumber yang mudah diakses. Sumber informasi tersebut pastinya berpautan dengan mata pelajaran. Dalam hal ini peserta didik sangat merasa tertolong dalam keuntungan penggunaan media internet. Terlepas dari itu manfaat Penggunaan internet sebagai sumber belajar tentunya tidak lepas dari motif peserta didik dalam mengakses internet. Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat 6 motif peserta didik dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar yaitu : (1) Upaya untuk memenuhi tugas sekolah. (2) Langkah cepat dalam pencarian informasi. (3) Informasi sumber belajar yang ada di internet lebih lengkap . (4) Pemberitahuan yang *up-to-date*. (5) Memudahkan mengerjakan tugas. (6) Tarif lebih murah. Berikut akan diuraikan satu persatu:

Upaya Untuk Memenuhi Tugas Sekolah

Pada masa sekarang perkembangan teknologi yaitu internet dapat memberikan manfaat terhadap peserta didik khususnya dalam mengembangkan materi pelajaran guna memenuhi tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Internet sekarang sudah tidak asing lagi bagi peserta didik SMA Pertiwi 1 Padang, Internet dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan wawasan dan mendalami materi pembelajaran disekolah guna menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Dalam penggunaan internet banyak fasilitas yang didapatkan dan dimanfaatkan seperti laptop dan smartphone yang terhubung dengan internet. Dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, guru merekomendasikan internet sebagai sumber belajar yang situs nya terpercaya bagi peserta didik kelas XII IPS di SMA Pertiwi 1 Padang. Hal ini sesuai yang dengan ungkapan NA sebagai salah satu guru sosiologi bahwa;

“...Sekarang ini yang paling banyak digunakan yaitu internet, tapi saya menyarankan kepada peserta didik saya untuk ambil sumber internet yang terpercaya. Jangan kayak blook, itu kan udah umum digunakan, yang saya suruh itu seperti mencari website guru.” (Wawancara tanggal 15 Juli 2021).

Hal yang sama juga dikatakan oleh guru yang mengajar di mata pelajaran yang merekomendasikan internet sebagai sumber belajar. Menurut bapak NF guru Penjas kelas XII IPS mengatakan bahwa :

“...Internet sudah sangat penting untuk dalam menjangkau pelajaran, pada umumnya peserta didik sudah mencari materi lewat internet, karena jawaban di internet itu pasti benar jawabannya. Maka nya saya selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk aktif dimana mencari sumber belajar termasuk internet, tapi dari sumber terpercaya.” (Wawancara tanggal 15 Juli 2021).

Selain wawancara dengan guru peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bersangkutan, mengenai bagaimana upaya memenuhi tugas sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh ID Peserta didik kelas XII IPS di SMA Pertiwi 1 Padang, sebagai berikut :

“...Yang menjadi kan saya menggunakan internet karena adanya upaya untuk memenuhi tugas sekolah kak, selanjutnya juga sumber yang jelas di internet lebih lengkap membandingkan dengan buku jika menggunakan buku enggak efektif dan efisien. Sedangkan memakai internet akan lebih cepat dalam pencarian informasi, yang sering saya gunakan

mencari materi pakai situs brainly untuk mencari sumber belajar kak.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2021).

Begitu juga disampaikan oleh IK, Peserta didik kelas XII IPS SMA Pertiwi 1 Padang, sebagai berikut;

“...Saya menggunakan internet situs brainly untuk memenuhi tugas sekolah kak, kalau untuk sekarang internet yang diperlukan untuk mencari informasi kak, karna lebih menarik menggunakan internet kak, gak perlu capek untuk baca dulu kalau di internet kalau kita bilang kata kunci nya langsung dapat kak.” (Wawancara tanggal 16 Juli 2021).

Jadi dapat disimpulkan internet sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh guru, dengan guru memberikan tugas, guru bisa mengevaluasi dengan sebaik-baiknya, dengan memberikan tugas, peserta didik akan mencari sumber belajar yang sesuai dengan saat ini yaitu covid-19. Tetapi apa yang diharapkan guru tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada peserta didik, guru mengharapkan pada peserta didik untuk mencari sumber yang terpercaya, karena ketidakmampuan yang kurang mencari sumber belajar dari internet yang paling banyak diambil yaitu brainly yang notabene nya semua orang bisa mengakses, dan bisa menjawab di brainly. Karena website tersebut tidak tau dari mana berasal nya, siapa saja bisa menjawab di brainly.

Jika dikaitkan dengan teori structural fungsional oleh Talcott Parson kerangka *adaptation* (adaptasi) yaitu sebuah sistem yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan, terlihat disini bahwa peserta didik SMA Pertiwi 1 Padang menggunakan internet sebagai sumber belajar selama belajar daring di kondisi pandemi Covid-19. Mereka harus menyesuaikan diri dengan keadaan biasanya mereka mendapatkan informasi dari guru dan sumber belajar dari buku. Sekarang mereka lebih banyak menggunakan internet sebagai sumber belajar mereka (Ritzer, 2011).

Langkah Cepat Dalam Pencarian Informasi

Langkah cepat dalam menemukan informasi adalah salah satu motif penggunaan dalam memanfaatkan media internet sebagai sumber belajar. Peserta didik tidak perlu lagi menghabiskan waktu dalam pencarian informasi yang di butuhkan. Karena langkah cepat dalam pencarian informasi bisa didapatkan dalam menggunakan internet sebagai kebutuhan di masa pandemic Covid-19. Hal ini sesuai yang dengan ungkapan NA sebagai salah satu guru sosiologi bahwa;

“...Internet memudahkan peserta didik dalam pencarian informasi, apalagi saat sekarang ini pada masa pandemi Covid-19, saya tidak bisa sepenuhnya menyampaikan materi secara seluruhan dikarenakan terbatas komunikasi antara guru dan peserta didik, jadi saya merekomendasikan kepada peserta didik untuk aktif dalam mencari sumber lain selain buku maka internet lah jalan terbaik buat mencari informasi yang lengkap.” (Wawancara tanggal 15 Juli 2021).

Sebagaimana yang dikatakan oleh KV peserta didik kelas XII IPS di SMA Pertiwi 1 Padang, sebagai berikut :

“...Pencarian informasi di internet lebih cepat kak dibandingkan harus mencari di buku. waktu dan biaya terbuang dalam mencari buku. Karena saya harus mencari buku dahulu kak diperpustakaan itu pun kalau ada kalau misal kan tidak ada ya belik di toko buku kak.” (Wawancara tanggal 18 Juli 2021).

Berbeda dengan sumber informasi yang dibuku. Peserta didik memerlukan waktu yang lama dalam mencari informasi yang dibuku karena peserta didik harus pergi ke perpustakaan dan toko buku kemudian mencari buku yang mereka inginkan, seperti yang diketahui peserta tidak diperbolehkan datang kesekolah guna menghindarkan penyebaran virus corona, maka dari itu peserta didik harus membeli ke toko buku. Hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang tidak sedikit, berbeda dengan internet peserta didik cukup mengakses situs internet dan hanya tinggal mengetik kata di pencarian maka muncullah informasi yang diinginkan dan itu tidak membutuhkan waktu yang lama dibandingkan, harus pergi ke perpustakaan untuk membeli ke toko buku dan biayanya pun tidak murah.

Jika dikaitkan dengan teori belajar discovery learning dikemukakan oleh Jerome S. Bruner yaitu belajar melalui pengalaman sendiri, berusaha untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna bagi pembelajaran khususnya peserta didik. Artinya peserta didik mendapatkan dan memperoleh informasi nya sendiri karena guru hanya sebagai fasilitator, dalam hal ini bisa dilihat bahwa cara peserta didik memperoleh materi pembelajaran

secara daring tentu nya dilakukan secara mandiri, maksud nya peserta didik mencari sendiri materi yang dimintak oleh guru bidang studi (Suyono, 2017).

Informasi Sumber Belajar yang ada di Internet Lebih Lengkap

Melalui internet, peserta didik dapat mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan yang relevan dengan subjek mata pelajaran. Sehingga penggunaan media internet sebagai sumber belajar akan membantu, mempermudah dan mempercepat penyelesaian tugas-tugas sekolah, tidak sama dibandingkan buku, internet menyediakan sumber informasi yang lebih lengkap. Karena buku yang ada hanya menyajikan informasi umum sesuai pada judul buku yang tampak, sementara itu untuk internet menyajikan informasi seperti sumber belajar dan itu sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Hal ini sesuai yang dengan ungkapan NA sebagai salah satu guru sosiologi bahwa;

“...Benar adanya informasi yang di internet lebih lengkap dibanding dari buku, karena untuk saya sendiri, saya mencari bahan ajar untuk belajar peserta didik memakai internet, karena penjelasan yang diinternet lebih rinci dan mudah untuk dipahami.” (Wawancara tanggal 15 Juli 2021).

Hal yang sama juga dikatakan oleh guru yang mengajar di mata pelajaran yang merekomendasikan internet sebagai sumber belajar. Menurut bapak NF guru Penjas kelas XII IPS di SMA Pertiwi 1 Padang mengatakan bahwa:

“...Kalau untuk informasi yang di internet emang lebih lengkap dibanding dibuku, karena saya saja sudah merekomendasikan internet untuk sumber belajar sebagai tambahan nya selain buku yang diberikan disekolah.” (Wawancara tanggal 15 Juli 2021).

Berikut adalah wawancara dengan EG peserta didik kelas XII IPS di SMA Pertiwi 1 Padang mengenai sumber informasi yang lengkap:

“...Sumber informasi dari data yang tampak di internet lebih lengkap di bandingkan pada buku kak. jika buku kan wajib membaca dulu materinya kak, bedahalnya kalau menggunakan internet kita tinggal mencari infromasi dan mengetik materi dipencarian maka informasi yang kita perlukan telah disediakan oleh internet.” (Wawancara tanggal 19 Juli 2021).

Berdasarkan yang disampaikan oleh peserta didik kelas XII IPS di SMA Pertiwi 1 Padang, bahwasannya internet lebih lengkap dibanding buku paket dari sekolah. Sehingga apapun yang dicari peserta didik dalam internet merupakan data yang terbaru karena informasi yang jelas selalu bertambah dan juga berkembang. Kemudian informasi di internet merupakan alternatif sumber belajar yang lengkap, cuma karena mencari *search engine*, informasi yang kita diperlukan akan diperlihatkan dalam media internet, muncul dari informasi yang pertama kali diunggah sampai yang baru diunggah oleh internet.

Jika dikaitkan dengan teori belajar *discovery learning* dikemukakan oleh Jerome S. Bruner menyatakan bahwa internet lebih lengkap dibandingkan buku paket sekolah terlihat disinin peserta didik mendapatkan dan memperoleh informasi nya sendiri dalam hal ini bisa dilihat bahwa cara peserta didik memperoleh meteri pembelajaran secara daring tentu nya dilakukan secara mandiri (Suyono, 2017).

Pemberitahuan yang Up To Date

Bagian awalnya sudah menjelaskan bahwasan nya informasi yang ada di internet selalu bertambah dan berkembang. Perbaruan tersebut sangat membantu dalam mendapatkan informasi yang lengkap. Informasi yang *up to date* tersebut memiliki manfaat untuk para penggunaannya. Namun perlu kita ketahui bahwa relevansi informasi pada tiap-tiap orang dengan yang lainnya tidaklah sama maka dari itu peserta didik harus pintar-pintar dalam mendapatkan informasi yang di butuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh RF peserta didik kelas XII IPS di SMA Pertiwi 1 Padang telah mengenal internet.

“...Informasi yang di internet lengkap kak, karna saya biasanya kalau buat tugas, saya pasti mencari materi pelajaran yang terbaru kak.” (Wawancara tanggal 16 Juli 2021).

Berdasarkan yang disampaikan oleh peserta didik kelas XII IPS di SMA Pertiwi 1 Padang bahwasan nya internet memberikan kemudahan dalam mencari informasi yang *up-to-date*, karena pembaruan tersebut sangat membantu dalam mendapatkan informasi, sehingga apa yang dicari peserta didik dalam internet adalah data atau informasi terbaru dan tidak data lama, sebab setiap hari pengetahuan tetap berkembang, kondisi itu yang membantu peserta didik untuk menggunakan media internet sebagai sumber belajar dimasa pandemi Covid-19.

Jika dikaitkan dengan teori belajar *discovery learning* dikemukakan oleh Jerome S. Bruner yaitu peserta didik memperoleh materi pembelajaran secara daring tentu nya dilakukan sendiri terlihat disini mereka menyukai internet sebagai media belajar mereka untuk mencari informasi adalah karena informasi yang diinternet *up to date*. Maka perbaruan tersebut sangat membantu dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Suyono, 2017).

Memudahkan Mengerjakan Tugas

Seperti yang sudah menjelaskan pada awal bahwasannya internet sangat membantu peserta didik dalam mencari materi guna menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Media internet menyajikan banyak informasi khususnya berkaitan dengan tugas mata pelajaran. Akan tetapi banyak peserta didik yang menyalahgunakan penggunaan media internet dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran. Sehingga sebagian peserta didik hanya menyalin dan mengopi paste informasi yang ada di internet. Seperti jika ada tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik hanya menyalin tuntas yang ada di internet tanpa menganalisis nya terlebih dahulu.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh EZ peserta didik kelas XII IPS di SMA Pertiwi 1 Padang yang mengatakan bahwa:

“...Misalkan ada tugas yang diberikan guru kak, kami tinggal mencari materi yang di internet lalu menyalin semua yang ada diinternet kak, materi yang diberikan guru tu ada kak, tapi lebih lengkap lagi di internet kak maka nya kami mencari diinternet sebagai tambahannya kak.” (Wawancara tanggal 16 Juli 2021).

Hal ini yang membuat peserta didik menjadi malas, karena seharusnya peserta didik bias memanfaatkan informasi yang tampak diinternet, dan selanjutnya mengembangkan sendiri sesuai dengan tugas yang diberikan guru. maka informasi yang didapatkan tidak sia-sia dan bisa menjadi informasi tambahan untuk menyelesaikan tugas mereka. Hal ini sesuai yang dengan ungkapan NA sebagai salah satu guru sosiologi bahwa;

“...Emang banyak peserta didik yang menyalahgunakan internet, seperti hal nya dikatakan salah satu peserta didik tersebut yang mengatakan menyalin semua dan mengopi paste materi yang ada di internet. tetapi sebagai guru kita tetap objektif, materi yang diberikan tidak sesuai dengan konsep kita akan membedakan nilai dengan yang benar-benar serius dalam mengerjakan tugas, tugas nya tetap kita terima karna untuk memotivasikan anak pada masa pandemi sekarang mengerjakan tugas itu sangat sulit dek, jadi kami selaku pendidik akan menyesuaikan dengan masa pandemi sekarang.” (Wawancara tanggal 15 Juli 2021).

Begitu juga disampaikan oleh salah satu ibu FR guru BK yang mengatakan:

“...Zaman pandemi ini, dari Menteri Pendidikan saja sudah mengatakan seperti bahwasannya untuk proses tidak terlampau penting, cuman ini saja alasan nya anak membuat tugas masalah betul atau tidak nya, kita nilai dari ketepatan waktu dan kemauan anak, karena pada masa pandemi Covid-19, untuk menarik minat anak saja susah, apalagi membuat tugas, kalau ada dia membuat tugas berarti dia masih menghargai guru, dan tugas yang diberi ada rasa tanggung jawab dengan sekolah.” (Wawancara tanggal 15 Juli 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran yang dilakukan selama daring tidak terlaksanakan semestinya, karena terbatas nya komunikasi antara peserta didik dan guru yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan lancar. Selama pembelajaran daring, guru memberikan materi yang penting-penting saja, tentu nya sangat berbeda saat tatap muka. Jadi guru hanya terpaksa buat memberikan tugas dan tidak memerlukan hasil nya lagi, tetapi guru memeting kan proses nya dalam belajar. Guru hanya melihat kerajinan dan tekun nya peserta didik buat mengerjakan tugas. Apalagi pada masa pandemi Covid-19 guru harus menyesuaikan pembelajaran pada masa pandemi sekarang ini.

Jika dikaitkan dengan teori belajar *discovery learning* dikemukakan oleh Jerome S. Bruner yaitu belajar melalui pengalaman sendiri, berusaha untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna bagi pembelajaran khususnya peserta didik. Artinya peserta didik mendapatkan dan memperoleh informasi nya sendiri karena guru hanya sebagai fasilitator, dalam hal ini peserta didik disuruh aktif dalam mencari informasi karena guru hanya melihat kerajinan dan tekun nya peserta didik buat mengerjakan tugas (Suyono, 2017).

Tarif Lebih Murah

Biaya yang terjangkau adalah tujuan penggunaan media internet menjadikan sumber belajar. Mengapa dinyatakan murah karena peserta didik tidak perlu lagi membayar mahal buat membeli buku yang mereka diperlukan, namun mereka hanya cukup membayar biaya dengan mengakses internet. Biaya yang mereka gunakan setiap mengakses internet bisa dijangkau oleh uang mereka sendiri.

Begitu juga di katakan oleh EG, peserta didik kelas XII IPS di SMA Pertiwi 1 Padang, sebagai berikut:

“...Dalam mengakses internet tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal, tinggal ambil situs dan klik langsung keluar informasi yang dibutuhkan. Sedangkan biaya yang dibutuhkan juga tidak mahal, kita bisa mengatur waktu sehingga dapat mengeluarkan biaya yang murah.”
(Wawancara tanggal 19 Juli 2021).

Hal ini yang membuat mereka menggunakan internet sebagai sumber belajar bukan hanya mengentengkan mengerjakan tugas, informasi yang dibutuhkan juga gampang dicari dan untungnya tarif lebih murah dibandingkan membeli buku.

Analisis teori Talcott Parsons yaitu teori *adaptation* (adaptasi) dan teori belajar *discovery learning* oleh Jerome S. Bruner digunakan untuk menjelaskan fakta yang ada di lapangan, dimana dalam penelitian yang peneliti teliti bahwa penggunaan media internet sebagai sumber belajar karena kebutuhan mereka di masa Covid-19, yang mengharuskan peserta didik harus lebih aktif dalam mencari informasi karena kurangnya informasi yang didapatkan dari guru, itu pun kalau ada guru hanya memberikan informasi yang seadanya karena terbatasnya komunikasi antara peserta didik dan peserta didik (Ritzer, 2011).

Berdasarkan analisis teori menurut Talcott Parsons: yaitu Penggunaan internet *Adaptation* (adaptasi) yaitu sebuah sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan, hal ini terlihat penggunaan internet sebagai sumber belajar adalah sebuah kebutuhan di masa kondisi pandemi Covid-19. Sedangkan teori belajar *discovery learning* oleh Jerome S. Bruner yaitu berusaha sendiri mencari pemecahan masalah, hal ini terlihat peserta didik dimintai lebih aktif dalam mencari informasi artinya peserta didik mencari sendiri materi yang dimintai oleh guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa didalam dunia pendidikan penggunaan internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik karena internet memuat informasi yang lengkap dan yang up-to-date dan juga dapat diakses dengan mudah. Tujuan peserta didik menggunakan internet yaitu membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas peserta didik yang diberikan gurunya saat sekolah daring. Maka dari itu peserta didik memilih untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar selama daring. Disisi lain penggunaan media internet ini peserta didik yang kurang mengerti dalam menyadap materi dari internet, banyak dari mereka yang mengambil materi dari web tidak jelas. Seperti peserta mengatakan mereka mengambil situs web brainly untuk acuan mereka membuat tugas yang diberikan. Sedangkan situs brainly tidak jelas dari mana datangnya dan juga peserta didik mengopi paste materi yang di internet tanpa menganalisis nya terlebih dahulu.

Daftar Pustaka

- Fernandes, R. (2017). Adaptasi Sekolah terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(2), 119–125.
- Halim, A. (2015). Pendidikan MIPA FKIP Unigha Sigli.
- Huberman., M. B. (1992). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. UI Press.
- Panigoro, N. (2021). Doa Memohon Supaya Diberi Kesehatan untuk Sekeluarga di Masa Pandemi Covid-19.
- Purmadi, A. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Untuk Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872.
- Riyana, C., & Pd, M. (2020). Konsep Pembelajaran Online.
- Ritzer, G & Goodman, J. (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Ritzer, G. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpradigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subayo, J. (2006). *Metode Penelitian dan Praktek*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwandi, B. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

-
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 5(2), 117–133. <https://doi.org/10.15294/dp.v5i2.4921>
- Yulia, R. (2013). *Pendidikan dan Seni Universitas Negeri Jogjakarna*.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.